

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan di jaman era globalisasi ini manusia sangat sulit untuk melepaskan diri dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan uang. Uang telah menjadi alat transaksi yang digunakan oleh masyarakat yang ada di seluruh dunia ini. Uang sangat berguna dan telah berubah menjadi sebuah magnet bagi kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan dan keinginannya kapan saja dan dimana saja. Uang dimanfaatkan sebagai suatu alat untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia dimulai dari makanan, pendidikan, pakaian, tempat tinggal, hiburan, transportasi, dan lain sebagainya. Bahkan uang juga digunakan sebagai suatu alat untuk menimbun kekayaan manusia. Dengan demikian, peranan uang di kehidupan ini tergolong sangat penting dan utama dalam berkehidupan bagi segala kalangan masyarakat tanpa memandang usia dan derajat kehidupan.

Mengingat pentingnya uang dalam berkehidupan sehari-hari, maka masyarakat harus mampu mengontrol pengeluaran uangnya dengan sangat bijak. Salah satunya adalah dengan cara menabung. Menabung dapat dilakukan dengan cara menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk menghindari atau berjaga-jaga jika terjadi kepentingan yang mendesak dan tidak terduga.

Menabung mempunyai banyak manfaat, salah satu diantaranya adalah membantu manusia untuk dapat belajar hidup hemat. Uang yang telah disisihkan sebagai tabungan membantu agar dana untuk pengeluaran masyarakat menjadi berkurang dan juga menjadikan masyarakat lebih bijak dan hemat dalam

memenuhi hal-hal lainnya yang bersifat keinginan. Manfaat lainnya adalah dengan menabung maka kita akan memiliki cadangan keuangan dalam keadaan mendesak, serta mencegah kita untuk menghindari yang namanya berhutang karena jika kita mengalami kekurangan dana, maka kita dapat menggunakan uang cadangan dari tabungan yang kita miliki. Selain dengan cara menyisihkan uang, menabung juga dapat dilakukan dengan cara investasi jangka panjang dan juga melatih kita untuk hidup sederhana karena harus meminimalisasi keinginan kita untuk kebutuhan-kebutuhan yang lebih penting.

Kemajuan ekonomi sekarang suatu negara yang kuat dapat memicu suatu negara menjadi lebih baik dalam aspek perdagangan, investasi, nilai tukar mata uang, dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi merupakan berlangsungnya perubahan ekonomi suatu negara ke tingkat yang lebih tinggi atau dari periode sebelumnya terdapat suatu peningkatan. Dalam mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, terdapat dua parameter atau indikator yang dapat digunakan. Dua parameter atau indikator yang dapat digunakan ialah dengan melakukan pengukuran terhadap tingkat tabungan dan tingkat investasi dari masyarakat di suatu negara.

Indonesia merupakan negara terbesar di benua Asia Tenggara. Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam hal perkembangan perekonomiannya dan potensi tersebut juga tidak luput dari perhatian negara lain. Salah satu karakteristik negara Indonesia yang unik yaitu letak geografis dari negara Indonesia yang strategis dalam hal kegiatan ekonomi, dapat mendukung peningkatan perekonomian negara secara pesat. Walaupun memiliki tata letak geografis yang strategis, negara Indonesia masih tergolong sebagai negara yang

sedang berkembang. Salah satu penyebab dari hal tersebut ialah tingkat kesadaran diri masyarakat yang masih kurang dalam hal membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia dengan cara melakukan kegiatan ekonomi.

Kota Batam merupakan salah satu dari sekian kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau-pulau kecil lainnya.

Kota ini telah menjadi Kawasan Perdagangan Bebas Indonesia, dimana pelabuhan di Kota Batam, Kabupaten Bintan, dan Kabupaten Karimun memiliki izin bebas pajak barang ekspor-impur yang berlaku sejak 1 April 2009 oleh Menteri Keuangan dan Menteri Perdagangan. Oleh karena itu, Kota ini dihadapkan memiliki potensi dan kemampuan dalam berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi nasional maupun wilayah disekitarnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam merilis potret kondisi kemiskinan penduduk Kota Batam. Dalam tiga tahun terakhir, jumlah penduduk miskin Batam bertambah. Pada tahun 2016 tercatat 57.290 jiwa, lalu tahun 2017 naik menjadi 61.161 jiwa. Kemudian pada tahun 2018 menjadi 67.413 jiwa atau bertambah 6.252 jiwa dari tahun sebelumnya. Untuk dapat mengetahui tingkat kemiskinan berdasarkan pendapatan, yakni 2016 sebesar Rp 565.380, tahun 2017 sebesar Rp 591.589, dan 2018 sebesar Rp 650.406. Garis kemiskinan berdasarkan pendapatan ini merupakan hasil survei langsung oleh BPS di tengah masyarakat ([batamkota.bps.go.id](http://batamkota.bps.go.id))

Tabel 1.1

*Tingkat Garis Kemiskinan di Kota Batam*

Indikator Kemiskinan	Potret Kemiskinan Kota Batam				
	2014	2015	2016	2017	2018
Garis Kemiskinan (Rp/kap/ bulan)	497.415	525.452	565.380	591.589	650.406
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	61.399	59.940	57.290	61.161	67.413
Persentase Penduduk Miskin (%)	5.30	5.08	4.68	4.81	5.11

Sumber: BPS Kota Batam (2019).

Perilaku menabung yang ada pada diri seseorang dapat mendorong untuk memajukan suatu pertumbuhan ekonomi pada negara tertentu. Selain itu, kemampuan menabung pada diri seseorang juga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Selain itu, dengan adanya bakat menabung pada seseorang yang cukup bagus juga akan memajukan masyarakat lain untuk melakukan suatu aktivitas seperti menginvestasikan harta mereka dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari negara tersebut.

Tabel 1.2

*Jumlah Tabungan Masyarakat Kota Batam*

Periode	Jumlah Tabungan (dalam jutaan)	Persentase
2015	Rp. 15.611.203	0
2016	Rp. 15.590.776	-0,13%
2017	Rp. 15.946.736	2,28%
2018	Rp. 16.122.587	1,1%

Sumber: Bank Indonesia (2018).

Pada Tabel 1.2 menunjukkan jumlah tabungan masyarakat Kota Batam tahun 2015 sebesar Rp. 15.611.203. Kemudian pada tahun 2016 telah terjadi penurunan sebesar 0,13%, kemudian terjadi lagi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 2,28% dan 2018, walaupun pada tahun 2018 persentase peningkatannya setengah dari tahun 2017 yakni sebesar 1,1%.

Bank Indonesia (BI) mengungkapkan pemerintah akan menargetkan 75% penduduk Indonesia atau sekitar 188 juta penduduk bisa memiliki rekening tabungan di bank pada tahun 2019. Berdasarkan data *Financial Inclusion Index* (Findex) oleh Bank Dunia pada 2014, hanya sebesar 36% atau sekitar 90 juta penduduk dewasa Indonesia yang memiliki rekening tabungan di bank. Jumlah ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia yang telah mencapai 81% dari total penduduknya ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Generasi milenial dikenal sebagai kelompok masyarakat yang menjadi pusat perhatian di seluruh dunia, karena kelompok masyarakat ini dianggap sebagai kelompok masyarakat yang memiliki potensi yang besar dalam membangun dunia. Generasi milenial ini berusia diantara 18 sampai 38 tahun. Generasi ini merupakan generasi yang masyarakatnya sudah tumbuh dewasa dan memasuki usia bekerja kemudian akrab dengan teknologi digital. Selain itu masyarakat generasi milenial ini merupakan kelompok masyarakat yang memiliki peranan besar dalam menentukan peningkatan ekonomi pada wilayah tertentu.

Asumsi tersebut ada dikarenakan generasi milenial mempunyai kehidupan yang lebih baik dibandingkan dengan orang-orang di generasi sebelumnya, dimana pendidikan yang mereka dapatkan tentunya lebih tinggi dan mempunyai kebebasan dalam hal menyatakan pendapat maupun dalam hal melaksanakan

sesuatu. Sehingga generasi milenial mempunyai sifat yang lebih berani dan juga mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam hal teknologi, termasuk dalam hal memakai maupun mengembangkan teknologi tersebut.

Akan tetapi hal tersebut diatas menimbulkan dampak pada generasi milenial yang cenderung ketergantungan pada teknologi dan mempunyai gaya hidup boros. Generasi milenial cenderung lebih konsumtif apabila dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena uang generasi milenial dihabiskan pada aktivitas-aktivitas kekinian seperti pergi berkumpul di kafe-kafe ataupun memilih restoran mahal untuk makan. Selain itu generasi milenial juga menyukai menghabiskan uang dalam berbelanja kebutuhan masa kini seperti pakaian maupun produk-produk teknologi seperti *handphone*.

Penyebab dari meningkatnya tingkat konsumtif generasi milenial ialah banyaknya toko maupun pusat perbelanjaan langsung yang dapat ditemui di sekitar tempat tinggal dan bahkan kemudahan berbelanja dapat ditemui dengan berbelanja melalui situs *online* ataupun melalui media sosial. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin mendukung kemudahan masyarakat dalam melaksanakan suatu transaksi secara *online* yaitu seperti memanfaatkan ATM, *mobile banking*, *internet banking*, dan lain sebagainya. Dengan segala kemudahan yang ada tersebut akan memotivasi generasi milenial menjadi mudah dan bersedia menggunakan uang saku mereka untuk membeli keinginannya tanpa berpikir mengenai manfaat dari barang yang akan dibeli dahulu dari pada uang sakunya disisihkan untuk disimpan sebagai tabungan yang dapat digunakan dalam suatu keadaan mendesak.

Setelah memasuki dunia kerja, biasanya masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya kebutuhan untuk menabung yang dapat dilakukan sebagai persiapan pensiun dan keperluan tiba-tiba di kemudian hari. Presentase generasi milenial yang sudah mulai menabung pada umur 26 tahun adalah sebesar 58%. Sedangkan umur 27 tahun merupakan rata-rata generasi milenial di Indonesia mulai menabung. Generasi milenial di Indonesia lebih memilih memutar uangnya dalam kegiatan investasi dari pada menyimpan uangnya dalam tabungan. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan investasi dapat mendatangkan keuntungan yang optimal dibandingkan dengan bunga tabungan yang kecil.

“Menabung merupakan suatu tindakan menyimpan kelebihan pendapatan yang mereka dapatkan dari semua pengeluaran yang telah dikeluarkan. Tabungan juga merupakan pendapatan yang tidak diperlukan dan digunakan untuk saat ini kemudian pendapatan tersebut disimpan misalnya ke dalam bank untuk dijadikan sebagai uang jaga-jaga untukantisipasi dari hal-hal yang tidak terduga yang memerlukan uang yang banyak di masa depan seperti biaya hidup, biaya kesehatan, biaya pendidikan, dan biaya lainnya. Selain itu, sebagai modal untuk memulai suatu usaha baru yang akan membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia.” (Firmansyah, 2014)

Setiap orang diwajibkan untuk mengembangkan perilaku menabung yang sangat baik. Perilaku menabung merupakan suatu perilaku dimana seseorang menjaga dan menyimpan uang serta melakukan penghematan tabungan yang mereka miliki setelah mereka menggunakan kekayaan mereka. Dari perilaku menabung yang baik tersebut, pelajaran yang dapat dipelajari ialah cara mengelola keuangan dan mengontrol pengeluaran kita dengan baik. Selain itu, pelajaran yang

dapat kita terima ialah cara hidup hemat yang dapat menghindari kita dari sifat boros dan berlebihan. Bahkan kita hutang dapat kita hindari dengan adanya perilaku menabung. Selain itu, persiapan akan perencanaan keuangan dapat kita lakukan dengan lebih baik dan lebih matang seperti perencanaan pada pendidikan dan perencanaan pensiun hari tua nanti.

Penulis memilih objek penelitian dalam lingkungan mahasiswa Universitas Internasional Batam karena mahasiswa adalah komponen masyarakat yang cukup besar jumlahnya dan juga mahasiswa adalah individu yang memiliki sikap yang lebih konsumtif jika dibandingkan dengan komponen masyarakat lainnya seperti anak-anak dan orang tua. Konsumtif yang dimaksud adalah kecenderungan untuk memenuhi keinginan yang tidak terlalu mendesak. *Saving behavior* atau perilaku menabung bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan mengingat bahwa sebagian besar mahasiswa masih cukup banyak yang memiliki pendapatan dan cadangan dana untuk jangka panjang. Dana yang dimiliki mahasiswa setiap bulannya juga memiliki jumlah yang terbatas apalagi mahasiswa yang merantau di kota Batam harus lebih bisa membatasi pengeluarannya setiap hari.

Ada mahasiswa yang menerima uang bulanan dari orang tua mereka namun uang tersebut bahkan sudah habis sebelum waktu yang ditentukan, ada juga mahasiswa yang sudah memiliki pendapatan sendiri tetapi masih diberikan uang bulanan dari orang tua mereka. Mahasiswa cenderung tidak terlalu memperhatikan dan mengantisipasi kejadian tak terduga yang mungkin bisa saja terjadi di kemudian hari, seperti kegiatan yang melibatkan uang. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya penganggaran dalam keuangan pribadi mereka dan

juga gaya hidup yang cenderung boros dan konsumtif. Hal seperti ini memiliki dampak yang sangat besar dalam pola keuangan mahasiswa yaitu menabung.

Faktor yang dapat menghambat perilaku dan minat menabung mahasiswa umumnya karena pada mahasiswa belum memiliki niat dan antusias yang besar akan manfaat dari menabung. Hal ini disebabkan karena secara finansial, para mahasiswa belum cukup mandiri karena terdapat mahasiswa yang belum memiliki pendapatan tetap dan cenderung hanya mengatur keuangannya untuk kebutuhan jangka pendek saja.

Untuk mengetahui perilaku menabung mahasiswa Universitas Internasional Batam di Kota Batam, maka terdapat 5 variabel yang akan penulis teliti. Variabel yang pertama adalah perilaku menabung atau *saving behavior* yakni sebagai variabel dependen. Tang dan Chua (2009) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecenderungan untuk menabung seseorang menunjukkan bahwa keadaan ekonomi sedang bagus. Mereka mengatakan bahwa kebijakan-kebijakan mengenai perilaku menabung harus dijalankan karena tabungan itu adalah sumber dari perkembangan ekonomi karena memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Bunga tabungan yang meningkat menunjukkan bahwa negara sedang mengalami "*boosting economy*".

Sedangkan untuk 4 variabel lainnya, terdapat variabel *financial literacy*, *parental socialization*, *peer characteristic*, dan *self-control* sebagai variabel independennya. Pengaruh *financial literacy* juga cukup besar terhadap perilaku menabung seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jika seseorang tidak memiliki *financial literacy* yang baik maka akan mengarah ke masalah keuangan pribadi pada seseorang (Jamal *et al.*, 2015).

*Parental socialization* juga mempengaruhi perilaku menabung seseorang, karena kita dapat melihat jelas dari dukungan dan pengalaman orang tua dalam melakukan perilaku menabungnya dan memiliki pengaruh utama bagi anak untuk melakukan perilaku menabung. Sosialisasi dari orang tua merupakan aktor utama dalam keluarga yang sangat mempengaruhi perilaku menabung anaknya (Firmansyah, 2014).

Pengaruh *peer characteristic* terhadap perilaku menabung berbanding terbalik karena menurut penelitian, semakin besar pengaruh lingkungan sosial teman sebaya, maka individu tersebut akan mengalami penurunan dalam kecenderungan menabungnya (Sabri dan MacDonald, 2010). Terdapat pengaruh antara *self-control* pada perilaku menabung, penelitian ini membuktikan bahwa responden yang memiliki pengendalian diri yang baik akan cenderung lebih mampu untuk melakukan kegiatan menabung (Stromback *et al.*, 2017).

Penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari *financial literacy*, *parental socialization*, *peer characteristic*, dan *self-control* dalam perilaku menabung mahasiswa di Universitas Internasional Batam, karena mengingatnya gaya hidup masyarakat di kota Batam tinggi karena membutuhkan biaya yang cukup banyak. Penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku menabung khususnya di kalangan mahasiswa karena mahasiswa adalah kelompok yang jumlahnya tidak sedikit dan memiliki potensial untuk dapat berkontribusi dalam membantu meningkatkan perekonomian negara Indonesia khususnya di kota Batam.

Mahasiswa di Universitas Internasional Batam memiliki jumlah mahasiswa berpenghasilan yang cukup banyak jika dibandingkan dengan

**Universitas Internasional Batam**

universitas kota Batam lainnya, guna mengetahui bagaimana cara mahasiswa dalam menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk tabungan mereka, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penulisan ilmiah dengan memberi judul penelitian yakni **“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa UIB di Kota Batam.”**

### **1.2 Perumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang penelitian di atas, terdapat beberapa perumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah faktor *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku menabung ?
2. Apakah faktor *parental socialization* berpengaruh terhadap perilaku menabung ?
3. Apakah factor *peer characteristic* berpengaruh terhadap perilaku menabung ?
4. Apakah faktor *self-control* berpengaruh terhadap perilaku menabung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku menabung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *parental socialization* terhadap perilaku menabung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *peer characteristic* terhadap perilaku menabung.

4. Untuk mengetahui pengaruh *self-control* terhadap perilaku menabung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi untuk pemerintah atau pihak – pihak berkepentingan di Kota Batam untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa UIB di Kota Batam, sehingga pemerintah atau pihak – pihak tersebut bisa meningkatkan perilaku menabung mahasiswa maupun masyarakat kota Batam dan memiliki peluang untuk meningkatkan kondisi ekonomi Indonesia terutama di kota Batam.

2. Bagi Akademi

Sebagai informasi untuk mahasiswa bagian Manajemen Keuangan untuk digunakan sebagai bahan dasar penelitian lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa UIB di Kota Batam.

#### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan selanjutnya, maka sistematika dari pembahasan diuraikan sebagai berikut.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai model penelitian terdahulu, definisi variabel dependen, definisi hubungan antar variabel, model penelitian, dan perumusan hipotesis.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, metode analisis data, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

## BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai analisis demografi responden, hasil uji *outliner*, hasil uji kualitas data, hasil uji asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis.

## BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan berisi kesimpulan yang merupakan generalisasi penelitian yang telah dilakukan yang diambil dari analisis pembahasan penelitian serta sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan masukan bagi penelitian yang akan datang, dan juga berisi keterbatasan dan rekomendasi dari penulis.